

Unsur Instrinsik dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat pada Masyarakat Bima

Nur Qayimah¹, Sumarwati², Edy Suryanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

e-mail¹nqayimah@gmail.com ²Sumarwati@staff.uns.ac.id

,³edysuryanto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan unsur instrinsik dan nilai Pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat pada masyarakat Bima. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan unsur instrinsik dan nilai Pendidikan yang terdapat di dalam cerita rakyat khususnya cerita rakyat yang berkembang dikalangan masyarakat Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, yaitu berdasarkan cerita rakyat pada masyarakat Bima yang dianalisis, terdapat unsur instrinsik yang meliputi tema, alur, latar, tokoh atau penokohan, dan amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa cerita rakyat tersebut didasari oleh peristiwa serta struktur cerita yang runtut dan jelas. Selanjutnya yang kedua yaitu pada nilai Pendidikan, setidaknya ada 3 nilai Pendidikan yang terdapat di dalam cerita rakyat pada masyarakat Bima diantaranya meliputi, nilai Pendidikan moral, nilai Pendidikan budaya, dan nilai Pendidikan sejarah.

Kata kunci : Unsur Instrinsik, Nilai Pendidikan, Cerita Rakyat.

Abstract

The purpose of this research was to describe the intrinsic elements and educational values contained in the folklore of the Bima community. The data analysis method used in this study is descriptive-qualitative. This research is focused on answering research questions related to the intrinsic elements and educational values contained in folklore, especially folklore that develops among the people of Bima. The results of this study indicate that the first, which is based on the folklore of the Bima community being analyzed, has intrinsic elements which include the theme, plot, setting, characters or characterizations, and the message contained in the folklore. This can illustrate that the folklore is based on events and a coherent and clear story structure. Then the second, namely on educational values, there are at least 3 educational values contained in folklore in the Bima community which include, moral education values, cultural education values, and historical education values.

Keywords: Intrinsic Elements, Educational Value, Folklore.

1. PENDAHULUAN

Cerita rakyat bisa dikatakan sebagai cerita yang tumbuh sejak lama dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Melihat bahwa negara Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam sehingga setiap daerahnya pasti memiliki ciri khas masing-masing, termasuk pada cerita rakyatnya. Cerita rakyat dapat dijadikan identitas dari suatu daerah. Setiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki cerita rakyat yang tumbuh di lingkungan masyarakatnya, terkait dengan yang mengisahkan tentang sebuah peristiwa

yang terjadi dimasa lampau atau yang mengisahkan tentang asal usul dari daerah tersebut (Effiyadi, Effendy & Syam, 2019).

Cerita rakyat pada masa sekarang sudah ada yang mulai punah, contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Mahsa, dkk (2022) pada salah satu topik pembahasan dalam penelitiannya menjelaskan semakin punahnya cerita rakyat yang berada di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara. Mulai punahnya beberapa cerita rakyat di beberapa daerah merupakan permasalahan yang harus selesaikan bersama khususnya oleh generasi muda.

Hal yang menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dibahas, karena cerita rakyat yang telah ada sejak lama, harus dikaji dan disebarluaskan manfaatnya. Salah satu caranya yaitu dengan menulis dan meneliti cerita rakyat. Sehingga, masyarakat luas bisa mengetahui dan memahami apa saja isi dari cerita rakyat (Patangai, Munirah, & Muhdina, 2022).

Salah satu isi yang ada pada cerita rakyat sebagai sebuah karya sastra yaitu, cerita rakyat memiliki unsur intrinsik yang terkandung di dalam nya. Menurut Emzir dan Rohman (2016: 236) unsur intrinsik ialah suatu unsur pembangun sebuah cerita yang berlandaskan dari dalam cerita sehingga dapat mewujudkan sebuah karya sastra. Unsur pembangun pada unsur intrinsik yaitu : (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) latar, dan (5) amanat. Cara pembaca agar bisa secara rinci mengetahui isi dari cerita yaitu dengan cara mengkaji unsur intrinsik cerita tersebut.

Selain dari unsur intrinsik sebagai salah satu cara agar pembaca bisa secara rinci mengetahui isi dari cerita, manfaat yang ada di dalam cerita rakyat salah satunya adalah terdapat nilai Pendidikan. Nilai pendidikan ialah nilai yang mengajarkan tentang kebenaran, kebaikan serta keindahan dalam prosesnya yaitu dengan cara perubahan tingkah laku atau sikap demi proses pendewasaan diri seseorang dengan cara mengupayakan pengajaran serta pendidikan nya (Zakiyah, Qiqi dan Rusdiana, 2014). Cerita rakyat dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan sebab di dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai yang dapat mendidik pembaca, di sisi lain cerita rakyat dapat bermanfaat untuk diselipkan nilai pendidikan khususnya bagi pembaca (Sanjaya, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan unsur instrinsik dan nilai Pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat pada masyarakat Bima. Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan sudah sangat sangat maju tidak terkecuali pada bidang Pendidikan dan karya sastra. Ditemukan banyak penelitian yang mengangkat topik nilai Pendidikan beserta unsur intrinsik dalam karya sastra, contohnya antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Malitasari, Rus Andianto, dan Husniah (2013) yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Malang yang telah dibukukan serta nilai-nilai pendidikan karakter tersebut harus ditanamkan pada diri siswa. Penelitian yang selanjutnya juga dilakukan oleh Maulana, Suryanto, dan Andayani (2018) mengemukakan bahwa cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai pendidikan telah memiliki syarat sebagai bahan ajar yang didasarkan pada materi di dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Juliawati, Tirsa, dan Nugraha, (2022) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa cerita rakyat yang berasal dari daerah-daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi media dalam pembelajaran dan pengetahuan umum masyarakat lokal. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, terdapat kebaruan yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu belum ada nya penelitian yang mengkaji penelitian unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat pada masyarakat Bima.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bima dengan judul cerita rakyat Fare Ma Lingi ini menggunakan metode analisis data deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Lokasi penelitian berada di desa Maria kecamatan Wawo, kabupaten Bima. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai unsur intrinsik serta beberapa nilai Pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat Bima yang berjudul Fare Ma Lingi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi cerita rakyat yang berjudul Fare Ma Lingi, di desa Maria kecamatan Wawo, kabupaten Bima. Cerita rakyat ini sebenarnya jarang diketahui oleh seluruh masyarakat Bima. Walaupun ada beberapa masyarakat yang mengetahui cerita rakyat tersebut, beberapa diantaranya adalah tetua adat desa Maria, masyarakat lokal desa Maria dan beberapa sesepuh desa. Walaupun tetua adat sudah sangat sepuh, tetapi beliau masih mengingat cerita rakyat Fare Ma Lingi secara utuh dan dibantu dengan naskah cerita rakyat Fare Ma Lingi yang ditulis menggunakan bahasa Bima. Sekarang cerita rakyat Fare Ma Lingi selalu dipertunjukkan setiap tahunnya bersamaan dengan rangkaian kegiatan upacara tradisi Ampa Fare dilaksanakan.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita rakyat Fare Ma Lingi pada masyarakat Bima.

Cerita rakyat Fare Ma Lingi di dalamnya ada beberapa unsur instrinsik yang dapat di teliti, antara lain:

- a) Tema yang terdapat pada cerita rakyat Fare Ma Lingi adalah hidup hemat.
- b) Alur yang terdapat pada cerita rakyat ini yaitu alur maju.
- c) Latar tempat yaitu bertempat di atas uma lengge.



Gambar 1. Uma Lengge

- d) Latar waktu pada zaman dahulu kala, pada tengah malam.
- e) Amanat yang terdapat pada cerita rakyat Fare Ma Lingi ini adalah setiap manusia diharapkan untuk selalu menerapkan gaya hidup yang sederhana, serta dapat mengetahui seberapa banyak makanan yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan agar tidak menimbulkan pemborosan.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Fare Ma Lingi pada masyarakat Bima.

Beberapa nilai pendidikan dapat ditemukan di dalam cerita rakyat Fare Ma Lingi pada masyarakat Bima antara lain :

1. Nilai Pendidikan moral,

Cerita rakyat Fare Ma Lingi mempunyai beberapa nilai pendidikan termasuk nilai pendidikan moral, yaitu bagaimana cerita rakyat Fare Ma Lingi memiliki nilai yang dapat diambil sebagai bahan pembelajaran yaitu agar setiap manusia menerapkan hidup hemat dan selalu menghargai makanan.

2. Nilai Pendidikan budaya,

Cerita rakyat Fare Ma Linggi merupakan awal terbentuknya budaya pada masyarakat Bima. Nilai baik yang ada dalam budaya pada cerita rakyat Fare Ma Linggi sangat penting dan harus dipertahankan. Budaya yang diajarkan leluhur berdasarkan pengalaman hidup tokoh terdahulu dapat diturunkan dari generasi ke generasi karena sangat bermanfaat untuk manusia dalam menjalankan kehidupan.

3. Nilai Pendidikan sejarah

Nilai Pendidikan sejarah pada cerita rakyat Fare Ma Lingi mengandung makna pembelajaran yang dapat diambil dari sejarah masa lampau yang menceritakan kisah padi yang tidak boleh disia-siakan oleh manusia. Sejarah tersebut dapat dijadikan pembelajaran hidup bagi manusia zaman sekarang dan yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Cerita rakyat pada masyarakat Bima yang berjudul Fare Ma Linggi di dalamnya memiliki unsur intrinsik dan nilai Pendidikan. Cerita rakyat fare ma linggi dapat dijadikan identitas dari masyarakat desa Maria kecamatan Wawo, kabupaten Bima. Setidaknya ada 3 nilai Pendidikan yang terdapat di dalam cerita rakyat Fare Ma Lingi pada masyarakat Bima diantaranya meliputi, nilai Pendidikan moral, nilai Pendidikan budaya, dan nilai Pendidikan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Effiyadi, E., Effendy, C., & Syam, C. (2019). Kajian Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Di Desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1).
- Emzir, dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Mahsa, M., Trisfayani, T., Syahriandi, S., Zahara, M., & Amna, A. (2022). Pelestarian Cerita Rakyat di Kabupaten Bireun dan Aceh Utara Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 105-122.

- Patangai, S. F. A., Munirah, M., & Muhdina, D. (2022). Kajian Struktur Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Selatan Lakipadada Putera Tana Toraja Dan Putri Tandampalik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 497-516.
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5 (2), 475–496.
- Zakiyah, Qiqi Yuliaty dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juliawati, M., Tirsa, A., & Nugraha, A. E. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Barat. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 39-46.
- Maulana, N. T., Suryanto, E., & Andayani, A. (2018). Analisis struktural dan nilai pendidikan Cerita Rakyat serta relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 139-149.
- Malitasari, N., Rus Andianto, M., & Husniah, F. (2013). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Malang.